

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Stratifikasi sosial berhasil diterapkan melalui elemen-elemen yang ada pada *mise-en-scène*. Melalui kacamata Bourdieu, terlihat adanya perbedaan habitus pada gestur tubuh tokoh yang mencerminkan stratanya. Secara estetika, hal ini diorganisir menggunakan prinsip Bordwell, di mana setiap elemen *mise-en-scène* berfungsi sebagai sistem formal visual yang memperlihatkan hierarki kuasa tanpa harus bersifat eksplanatif. Bentuk visual dari stratifikasi sosial merepresentasikan konflik yang berlangsung dan menguatkannya. Aspek kuasa sosial secara dominan divisualisasikan melalui *staging: movement and performance*. Status sosial tokoh tergambar melalui akting pemeran ketika berhadapan dengan tokoh lain. Kemudian kelas sosial tokoh terlihat pada keseluruhan film melalui latar. *staging: movement and performance* menempatkan tokoh pada tempat yang kurang nyaman dilihat, akting dengan jelas menambah dan mengurangi dominasi tokoh, dan latar memperkuat ‘ironi’ dari konflik yang terjadi. Visualisasi tersebut membuat konflik menjadi terasa kuat.

Proses penciptaan ini menunjukkan bahwa stratifikasi sosial yang merupakan bagian dari ilmu sosiologi dapat direpresentasikan melalui elemen-elemen yang ada pada *mise-en-scène*. Pembagian ranah visualiasi kuasa, status, dan kelas pada *mise-en-scène* terbukti efektif untuk menjadi alat komunikasi bagi sutradara. Hal tersebut membuat visualisasi stratifikasi sosial pada *mise-en-scène*

bukan hanya digunakan untuk keperluan estetika, tapi juga memiliki muatan pesan tertentu.

Secara keseluruhan, integrasi teori stratifikasi sosial oleh Max Weber dengan *mise-en-scène* berhasil secara tersirat menyampaikan pesan dengan cara tertentu. Cara sutradara menempatkan tokoh pada titik yang tidak nyaman membuat rasa ketidaknyamanan dari tokoh tergambar pada visual tersebut. Gestur dari pemeran memperlihatkan sekaligus mempertegas perbedaan status dari tokoh utama. Disamping ketimpangan-ketimpangan tersebut, pemilihan latar berhasil menjalankan perannya sebagai ‘*reminder*’ bahwa mereka berada pada kelas ekonomi yang sama.

B. Saran

Proses visualisasi stratifikasi sosial melalui *mise-en-scène* dirancang dengan mengintegrasikan ilmu sosiologi dengan teori film. Pemahaman mendalam mengenai hal apa yang menjadi objek visualisasi menjadi hal yang mendasar dalam proses ini. Hal tersebut diperlukan untuk menentukan pesan apa yang ingin diselipkan pada setiap *tools* yang ada pada *mise-en-scène* sesuai dengan konteks cerita. Setelah menentukan pesan dan bagaimana cara *deliver* pesan tersebut melalui simbol tertentu, tantangan terbesarnya justru ada pada bagaimana penonton akan menangkap simbol sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.

Bagi para *filmmaker* yang ingin melakukan eksplorasi dengan *mise-en-scène*, referensi menjadi hal yang sangat penting dalam prosesnya. Proses menjadi jauh lebih mudah dan menyenangkan jika kita sedikit meniru cara praktisi *expert* menyampaikan pesan secara visual lalu disesuaikan dan dimodifikasi sesuai dengan

konteks cerita. Dengan demikian, pesan yang disampaikan melalui visual benar-benar memiliki dampak baik terhadap keberlangsungan cerita.



KEPUSTAKAAN

Buku:

- Amilia, F., Huda, T., Siti Salamah, Anggraeni, A. W., Sugiarti, Arum, D. P., Rozekki, Hanik, S. U., Istianingrum, R., & Ardianti, M. (2025). *Sosiolinguistik* (A. D. J. Magalhaes, Ed.; 1st ed.). Alifba Media.
- Ballon, R. (2005). *TLFeBOOK*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Barnard, & Malcolm. (2002). *Fashion as Communication*. Routledge.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2024). *Film Art: An Introduction* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Bourdieu, Pierre., & Thompson, J. B. . (1991). *Language and symbolic power*. Polity Press.
- Bourdieu, P. (1977). *Outline of a theory of practice* (R. Nice, Trans.). Cambridge University Press. (Original work published 1972)
- Bowen, C. J. (2018). *Grammar of the Shot*. www.routledge.com/cw/bowen,
- Brown, B. (2020). *The Basics of Filmmaking; Screenwriting, Producing, Directing, Cinematography, Audio & Editing*. Routledge.
- Ernawati, Izwerni, & Nelmira, W. (2008). *Tata Busana*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Firmansyah, M. A. (2018). *Perilaku Konsumen*. Deepublish.
- Field, S. (2005). *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. Bantam Dell.
- McLean, A. L. (2016). *Costume, Make Up, and Hair*. Rutgers University Press.
- Mercado, G. (2022). *The Filmmaker's Eye Learning (And Breaking) The Rules of Cinematic Composition* (Second Edition). Routledge.
- Munroe, R. M. (2009). *How Not To Make A Short Film: Secrets From A Sundance Programmer*. HarperCollins.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film* (2nd ed.). Montase Press.

- Rabiger, M., & Hurbis-Cherrier, M. (2020). *Directing: Film Techniques and Aesthetics* (6th ed.). Routledge.
- Sasangka, S. S. T. W. (2004). *Unggah-ungguh Bahasa Jawa* (Y. Maryani, Ed.). Yayasan Paramalingua.
- Seger, L. (2010). *Making a Good Script Great*. Silman-James Press.
- Selbo, J. (2016). *Screenplay: Building Story Through Character*. Routledge.
- Sneddon, J. (2003). *The Indonesian Language: Its history and role in modern society* (1st ed.). UNSW Press.

Jurnal:

- Adnan, G. (2019). A Study of Max Weber Thought On Its Relation To Work Purposes And Ethics in The Islamic Economics. *TRANSFORMATIF*, 3(1), 19–41. <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1228>
- Keating, C. F., Mazur, A., & Segall, M. H. (1977). Facial Gestures Which Influence the Perception of Status. *Sociometry*, 40(4), 374–378. <https://doi.org/10.2307/3033487>
- Setyaningsih, D. T. (2016). Penggunaan Bahasa Jawa Ragam Krama ditinjau dari Status Sosial di Desa Banjarsari Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa _ Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 08(02).
- Masitha, A. I. (2010). Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang. *Sosek Pekerjaan Umum*, 2(1), 45.

Artikel:

- Burstyn, L., Cunningham, P., Jordan, H., & Spring, K. (2001). A Guide for Young Filmmakers. *Directors Guild of America*.